

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia setiap saat berhadapan dengan persoalan hidup yang mengandung berbagai kemungkinan risiko, baik risiko material maupun risiko spritual. Risiko material masih sering sulit di atasi oleh manusia, terutama ketika kuantitas risiko yang mesti ditanggung di luar kemampuannya. Hal inilah yang melatar belakanginya manusia untuk berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atau antisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa mereka (Janwari, 2005). Untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga, maka dari itu masyarakat dituntut untuk memiliki suatu jaminan untuk menjamin kehidupan, kesehatan, kebahagiaan di hari tua, sampai pendidikan bagi anak-anak mereka.

Di Indonesia pengetahuan masyarakat mengenai asuransi baik yang berbasis konvensional maupun syariah masih sangat rendah. Hal ini dilihat dengan masih banyaknya masyarakat yang terpaksa menjual harta benda untuk membiayai perawatan ketika sakit. Masyarakat memiliki anggapan bahwa asuransi bukan kebutuhan utama. Padahal kehidupan ini memiliki risiko yang tidak terduga. Risiko tersebut dapat berupa beban risiko atas diri sendiri, keluarga dan harta yang dimiliki. Kondisi ketidakstabilan perekonomian menjadi salah satu alasan mengapa asuransi begitu penting untuk diketahui (Mubarok, 2018).

Asuransi syariah akan terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Seperti pada gambar data perkembangan jumlah perusahaan asuransi di Indonesia berikut ini:

Jenis Industri	2016		2017		2018		2019		2020		Industry Type
	Full	Jumlah Perusahaan Paket Investasi Syariah/ UUS	Full	Jumlah Perusahaan Paket Investasi Syariah/ UUS	Full	Jumlah Perusahaan Paket Investasi Syariah/ UUS	Full	Jumlah Perusahaan Paket Investasi Syariah/ UUS	Full	Jumlah Perusahaan Paket Investasi Syariah/ UUS	
Perasuransian Syariah											Islamic Insurance Industry
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	6	21	7	23	7	23	7	23	7	23	Islamic Life Insurance Industry
Perusahaan Asuransi Umum Syariah	4	24	5	25	5	24	5	24	5	21	Islamic General Insurance Industry
Perusahaan Reasuransi Syariah	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	Islamic Reinsurance Industry

**Gambar 1.1 Perkembangan Industri Asuransi Syariah Dalam Lima Tahun Terakhir**

Sumber: (OJK, 2020)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah asuransi jiwa syariah di Indonesia 2021 mencapai 7 perusahaan full syariah dan 23 unit syariah. Sementara itu, untuk asuransi umum syariah berjumlah 5 perusahaan full syariah dan 24 unit. Jadi, total jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia mencapai 62 perusahaan sampai tahun 2020. Selain karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, konsep layanan perlindungan yang ditawarkan asuransi syariah sangat cocok dengan nilai-nilai dan budaya bangsa Indonesia, yaitu gotong royong, tolong-menolong, dan kebersamaan. Bahkan, asuransi syariah bisa memperkuat sendi-sendi perekonomian nasional. Sebab, selain mengedepankan tata kelola yang baik (*good governance*), aset asuransi syariah diinvestasikan pada instrumen investasi yang halal, jelas, berfundamental bagus, berkelanjutan, dan memberikan manfaat kepada khalayak.

Dengan demikian, perusahaan asuransi syariah harus tetap meningkatkan kepercayaan peserta untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dinyatakan wajar. Keadaan tersebut dapat terlihat dari laporan keuangan yang tujuannya memberikan informasi yang berguna bagi

investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015). Untuk meningkatkan kinerja perusahaan asuransi Syariah dapat meningkatkan dana *tabarru'* yang dibentuk dari akumulasi dari *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang dimiliki peserta secara kolektif yang dikelola oleh entitas syari'ah.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 111 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Dana *tabarru'* tersebut diterima perusahaan bukan sebagai pendapatan, karena entitas asuransi syariah tidak berhak untuk menggunakan dana tersebut untuk keperluannya tetapi hanya mengelola dana sebagai wakil para peserta. Selain itu, dana *tabarru'* dibentuk dari kontribusi peserta, tambahan dana *tabarru'* juga berasal dari hasil investasi yang dilakukan oleh entitas asuransi syariah, antara lain, sebagai wakil peserta (*wakalah*) atau pengelola dana (*mudharabah* atau *mudharabah musyarakah*). (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 111 Tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, n.d.)

Dana *tabarru'* yang diperoleh perusahaan ditentukan oleh kontribusi peserta yang dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi yang dalam penentuannya ditentukan oleh proses *underwriting* dimana *underwriter* menjalankan suatu proses penyelesaian dan mengelompokkan berbagai risiko yang akan ditanggung, yang bertujuan untuk memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperhitungkan akan menghasilkan laba (Amrin, 2011). Setelah melalui proses *underwriting* maka peserta melakukan perjanjian kerjasama antara perusahaan asuransi dengan nominal premi tergantung dari jenis asuransi yang dipilih salah satunya akad *tabarru'* yang mana peserta memberikan dana hibah yang digunakan

untuk menolong peserta atau peserta lain yang terkena musibah (Nopriansyah, 2015). Untuk hubungan antara peserta dengan perusahaan asuransi digunakan akad *tijarah (ujrah/fee)*, *mudharabah* (bagi hasil), *mudharabah musyarakah*, *wakalah bil ujah* (perwakilan), *syirkah* (berserikat) (Soemitra, 2009).

Pengelolaan premi yang dibayarkan oleh peserta yang sering digunakan dalam operasional salah satunya sistem produk tabungan. Dalam produk ini setiap premi yang dibayarkan oleh peserta dipisahkan dalam dua rekening, yaitu rekening *tabarru'* dan rekening tabungan peserta. Rekening *tabarru'* akan dibayarkan apabila peserta meninggal dunia dan perjanjian berakhir (jika ada *surplus* dana) sedangkan rekening tabungan akan dibayarkan kepada peserta jika perjanjian berakhir, mengundurkan diri, dan peserta meninggal dunia (Nopriansyah, 2015). Namun, untuk dana *tabarru'* hanya dapat digunakan untuk kepentingan para peserta takaful yang terkena musibah.

Dana *tabarru'* yang terkumpul dalam bentuk premi dikumpulkan dalam satu kumpulan dana, kemudian dana tersebut akan diinvestasikan dalam proyek-proyek atau pembiayaan-pembiayaan lainnya yang sejalan dengan syari'ah (Janwari, 2005). Keuntungan dari hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi asuransi), akan dibagi antara peserta dan setelah dikeluarkan zakatnya akan dibagikan menurut kesepakatan (Soemitra, 2009).

Berdasarkan pemaparan diatas, perusahaan asuransi dalam mendapatkan *surplus underwriting* dana *tabarru* diperoleh dari pendapatan asuransi dan pendapatan investasi dan dikurangi oleh beban-beban asuransi. Dalam memperoleh pendapatan baik itu pendapatan asuransi maupun pendapatan investasi berasal dari

dana peserta atau premi atau kontribusi asuransi setelah dikurangi fee perusahaan atas pengelolaan dana premi. Sedangkan apabila terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apapun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari tabungan peserta (*tabarru*). *Surplus* dan keuntungan investasi juga dibagikan kepada peserta yang tidak klaim dan kepada perusahaan asuransi dengan besaran presentase tertentu sesuai nisbah yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan peserta diawal perjanjian.

Dengan demikian, bahwa pendapatan baik itu pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mempunyai pengaruh terhadap *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru*'. Apabila pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami peningkatan, maka *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru* perusahaan asuransi pun akan meningkat. Hal ini berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah bahwa dana *tabarru*' dibentuk dari donasi, hasil investasi, dan akumulasi cadangan *surplus underwriting* dana *tabarru*' yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru*'. Hasil Investasi dana *tabarru*' seluruhnya menjadi penambah dana *tabarru*' atau sebagian menjadi dana *tabarru*' dan sebagian lainnya untuk entitas pengelola sesuai dengan akad yang disepakati ( Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 Tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, n.d.).

Untuk mengetahui korelasi, antara pendapatan asuransi dan pendapatan investasi dengan *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru* tidak bisa dilepaskan dari penerapan fungsi manajemen “*underwriting*” oleh perusahaan asuransi syariah. *Underwriting* merupakan proses menyeleksi risiko dan

mengklasifikasikan sesuai dengan tingkatan yang dapat ditanggung oleh perusahaan, dengan fungsi manajemen tersebut perusahaan dapat menentukan tarif premi yang mana premi tersebut akan dialokasikan untuk investasi serta *ujroh* perusahaan asuransi sehingga mampu memberikan laba maksimal dengan cara mengestimasi risiko yang akan ditanggung pada masa yang akan datang selisih antara pendapatan yang diterima dan risiko yang ditanggung dari proses *underwriting* akan menghasilkan *surplus/ defisit underwriting* dana *tabarru*.

Hasil data dari lapangan diperoleh mengenai jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan investasi terhadap *surplus atau defisit underwriting* dana *tabarru* Pada PT Panin Daichi Life Assurance Unit Syariah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi Terhadap**  
***Surplus atau Defisit Underwriting Dana Tabarru* Pada PT.Panin Daichi Life**  
**Unit Syariah Periode 2011-2021**

Dalam Jutaan Rupiah

Periode	Pendapatan Asuransi (X1)		Pendapatan Investasi (X2)		<i>Surplus/deficit underwriting</i> dana <i>tabarru</i> (Y)	
2011	3.201		214		2.561	
2012	2.045	↓	<b>554</b>	↑	<b>227</b>	↓
2013	3.816	↑	583	↑	3.512	↑
2014	4.659	↑	1.099	↑	4.016	↑
2015	4.120	↓	<b>2.076</b>	↑	<b>3.886</b>	↓
2016	3.678	↓	179	↓	2.201	↓
2017	2.029	↓	<b>3.077</b>	↑	<b>(1.529)</b>	↓
2018	2.961	↑	<b>(1.414)</b>	↓	<b>1.752</b>	↑
2019	<b>4.608</b>	↑	<b>885</b>	↑	<b>(3.626)</b>	↓
2020	5.585	↑	<b>(2.554)</b>	↓	<b>(696)</b>	↑
2021	6.915	↑	2.059	↑	2.600	↑

Sumber: Laporan Keuangan dalam website <https://www.panindai-ichilife.co.id/id/laporan-keuangan>

Keterangan:

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data empiris tabel 1.1 di atas dapat dilihat terdapat fakta yang tidak sesuai dengan teori yang terjadi pada ke tahun 2012, jumlah pendapatan asuransi sebesar Rp2.045.000.000,00 mengalami penurunan dari periode sebelumnya yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp3.201.000.000,00 selain itu, Pendapatan Investasi sebesar Rp554.000.000,00 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp214.000.000,00 yang diikuti dengan dengan penurunan *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* di tahun 2012 sebesar Rp227.000.000,00.

Dengan demikian, dalam data ini hubungan antara jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi *terhadap surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabbaru*' adalah berbanding terbalik sehingga bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 Tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Karena, pada pendapatan investasi periode 2012 terjadi peningkatan sedangkan pada *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabarru* periode 2012 terjadi penurunan sehingga tidak sesuai dengan teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 108 Tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan investasi terhadap *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabbaru* tersebut ialah parsial.

Selanjutnya, pada tahun 2015, Pada tahun 2014 jumlah pendapatan asuransi sebesar Rp4.659.000.000,00 sedangkan pada tahun 2015 menjadi Rp4.120.000.000,00 sehingga jumlah pendapatan asuransi mengalami penurunan. Dan Pendapatan Investasi pada tahun 2014 sebesar Rp1.099.000.000,00 sedangkan

pada tahun 2015 menjadi Rp2.076.000.000,00 maka Pendapatan Investasi mengalami peningkatan. Jumlah Pendapatan Investasi yang mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* yang terlihat dari data tahun 2014 sebesar Rp4.016.000.000,00 sedangkan pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp3.886.000.000,00.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan investasi terhadap *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* pada tahun 2015 tersebut tidak sesuai dengan teori. Karena, pendapatan asuransi mengalami penurunan sehingga hasil *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* ikut mengalami penurunan maka teori ini sesuai karena sama-sama mengalami penurunan, tetapi pendapatan investasi mengalami peningkatan sehingga tidak sesuai dengan teori karena hasil *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* mengalami penurunan.

Kemudian, pada tahun 2017, Pada tahun 2016 jumlah pendapatan asuransi sebesar Rp3.678.000.000,00 sedangkan pada tahun 2017 menjadi Rp2.029.000.000,00 sehingga jumlah pendapatan asuransi mengalami penurunan. Dan Pendapatan Investasi pada tahun 2016 sebesar Rp179.000.000,00 sedangkan pada tahun 2017 menjadi Rp3.077.000.000,00 maka Pendapatan Investasi mengalami peningkatan. Jumlah Pendapatan Investasi yang mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* yang terlihat dari data tahun 2016 sebesar Rp2.201.000.000,00 sedangkan pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp -1.529.000.000,00.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan investasi terhadap *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabbaru* pada tahun 2017 tersebut tidak sesuai dengan teori. Karena, pendapatan asuransi mengalami penurunan sehingga hasil *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabarru* ikut mengalami penurunan maka teori ini sesuai karena sama-sama mengalami penurunan, tetapi pendapatan investasi mengalami peningkatan sehingga tidak sesuai dengan teori karena hasil *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabarru* mengalami minus.

Selanjutnya, pada tahun 2018, Pada tahun 2017 jumlah pendapatan asuransi sebesar Rp2.029.000.000,00 sedangkan pada tahun 2018 menjadi Rp2.961.000.000,00 sehingga jumlah pendapatan asuransi mengalami peningkatan. Dan Pendapatan Investasi pada tahun 2017 sebesar Rp3.077.000.000,00 sedangkan pada tahun 2018 menjadi Rp -1.414.000.000,00 maka Pendapatan Investasi mengalami penurunan. Jumlah Pendapatan Investasi yang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* yang terlihat dari data tahun 2017 sebesar Rp-1.529.000.000,00 sedangkan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp1.752.000.000,00.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan investasi terhadap *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabbaru* pada tahun 2018 tidak sesuai dengan teori. Karena, pendapatan asuransi mengalami peningkatan sehingga hasil *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabbaru* ikut mengalami peningkatan maka teori ini sesuai karena sama-sama mengalami peningkatan, tetapi pendapatan investasi mengalami penurunan sehingga tidak sesuai dengan teori

karena hasil *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabbaru* mengalami peningkatan.

Kemudian, fenomena lainnya terjadi pada ke tahun 2019, jumlah pendapatan asuransi mengalami peningkatan yang terlihat dari data pada tahun 2018 sebesar Rp2.961.000.000,00 sedangkan pada tahun 2019 menjadi Rp4.608.000.000,00 Adapun Pendapatan Investasi pada tahun 2018 sebesar Rp - 1.414.000.000,00 sedangkan pada tahun 2019 menjadi Rp885.000.000,00 sehingga Pendapatan Investasi mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi diikuti dengan penurunan *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru'* yang terlihat dari data bahwa pada tahun 2018 sebesar Rp 1.752.000.000,00 sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp-3.626.000.000,00

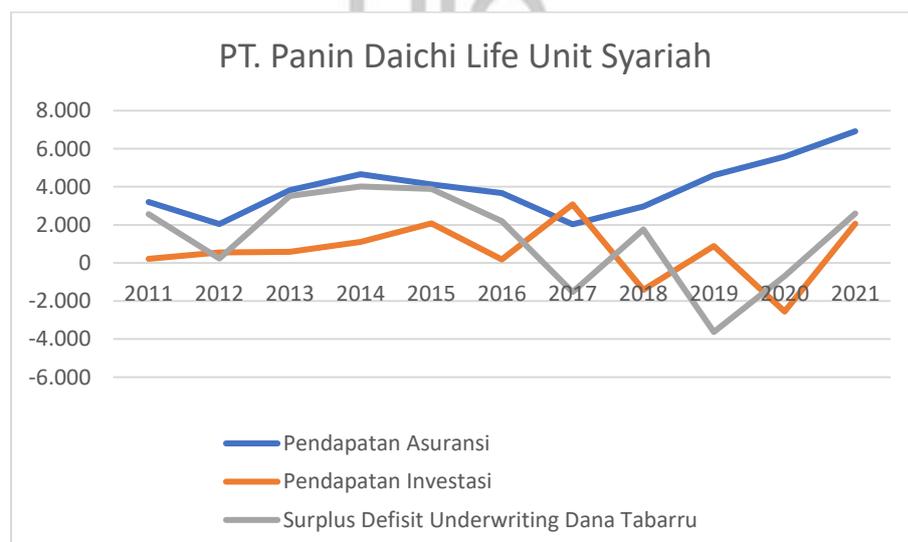
Dengan demikian, pada tahun 2019 pendapatan asuransi dan Pendapatan Investasi mengalami peningkatan tetapi *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabbaru'* pada tahun tersebut minus sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori.

Selanjutnya, pada tahun 2020, jumlah pendapatan asuransi di tahun 2019 sebesar Rp4.608.000.000,00 sedangkan pada tahun 2020 menjadi Rp5.585.000.000,00 sehingga jumlah pendapatan asuransi mengalami peningkatan. Dan Pendapatan Investasi pada tahun 2019 sebesar Rp 885.000.000,00 sedangkan pada tahun 2020 menjadi Rp -2.554.000.000,00 maka Pendapatan Investasi mengalami penurunan. Jumlah Pendapatan Investasi yang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* yang terlihat dari data tahun 2019 sebesar Rp-3.626.000.000,00 sedangkan pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp-696.000.000,00.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendapatan asuransi dan pendapatan investasi terhadap *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabarru* pada tahun 2020 tersebut tidak sesuai dengan teori. Karena, pendapatan asuransi mengalami peningkatan dan pendapatan investasi mengalami penurunan sehingga hasil *surplus* atau *deficit underwriting* dana *tabarru* mengalami peningkatan maka teori ini tidak sesuai.

Berdasarkan hal tersebut bahwa *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* dapat dipengaruhi oleh pendapatan baik itu pendapatan asuransi berupa premi yang dibayarkan oleh pemegang polis ke pihak asuransi maupun pendapatan investasi. Namun, tidak setiap kenaikan pendapatan akan mempengaruhi kenaikan laba karena fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori.

Adapun grafik laporan keuangan dari Perusahaan Asuransi PT. Panin Daichi Life Unit Syariah pada periode 2011 sampai 2021 sebagai berikut:



**Grafik 1.1**  
**Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi Terhadap Surplus atau Defisit Underwriting Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Tahun 2011-2021**

Berdasarkan grafik tersebut dapat menunjukkan bahwa pendapatan baik itu Jumlah Pendapatan Asuransi maupun Pendapatan Investasi Asuransi Panin Daichi Life unit syariah setiap tahunnya mengalami fluktuatif sehingga akan berpengaruh terhadap *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* perusahaan. Seperti halnya, pada tahun 2019 pendapatan baik pendapatan asuransi maupun pendapatan investasi mengalami peningkatan tetapi *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* mengalami penurunan (minus).

Disisi lain, Menurut M. Syakir Sula, Jika suatu perusahaan meningkatkan pendapatan premi maka akan meningkatkan *underwriting* dana *tabarru* (Sula, 2004). Menurut Sri Nurhayati, Dan dana peserta asuransi yang akan dibayarkan kepada perusahaan akan di investasikan, nilai investasi yang besar memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan perusahaan salah satunya adalah keuntungan yang ada pada *underwriting* dana *tabarru* (Nurhayati, 2019). Menurut Abdullah Amrin bahwa keuntungan lain yang diperoleh perusahaan berasal dari bagi hasil kegiatan investasi dana tabungan peserta serta *surplus underwriting* dan hasil investasi dari modal dana (Amrin, 2011). Selain itu, dapat diasumsikan bahwa *surplus underwriting* dana *tabarru* akan meningkat apabila pendapatan baik itu jumlah pendapatan asuransi maupun Pendapatan Investasi mengalami peningkatan begitupun sebaliknya apabila pendapatan baik itu jumlah pendapatan asuransi maupun Pendapatan Investasi mengalami penurunan, maka *surplus* atau *defisit underwriting* dana *tabarru* akan mengalami penurunan, tetapi selain pendapatan yang dapat mempengaruhi *surplus/defisit underwriting* adalah beban asuransi baik berupa klaim ganti rugi pemegang polis, komisi kepada agen, dan lain sebagainya.

Sehingga, ketika pendapatan mengalami peningkatan tetapi *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru* mengalami penurunan bisa saja beban asuransi tersebut besar sehingga mengurangi *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori. Selain itu, fenomena ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan indikator yang berpengaruh terhadap *surplus/defisit underwriting* dana *tabarru* pada perusahaan asuransi Panin Daichi Life Unit Syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai apakah pendapatan asuransi dan pendapatan investasi berpengaruh terhadap *surplus atau defisit underwriting* dana *tabarru* perusahaan asuransi Panin Daichi Life Unit Syariah sehingga penulis tertarik untuk memberikan judul pada skripsi ini ***Pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi Terhadap Surplus atau Defisit Underwriting Dana Tabarru Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2011-2021.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi Terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* dana *tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh jumlah Pendapatan Asuransi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting* Dana *Tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2011-2021?

2. Apakah pengaruh jumlah Pendapatan Investasi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting Dana Tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah 2011-2021?
3. Apakah pengaruh jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi secara simultan terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting Dana Tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah 2011-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting Dana Tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2011-2021;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Investasi secara parsial terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting Dana Tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2011-2021;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi secara simultan terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting Dana Tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2011-2021.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Memperkuat penelitian terdahulu dan juga sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting Dana Tabarru* Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian Jumlah Pendapatan Asuransi dan Pendapatan Investasi serta pengaruhnya terhadap *Surplus* atau *Defisit Underwriting Dana Tabarru* perusahaan;
- b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas asuransi dan mengambil keputusan berinvestasi di asuransi;

